

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Bidan penting untuk melakukan penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak dapat dimiliki dari Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). (Luana et al., 2023)

Secara umum terjadi penurunan kematian ibu di Indonesia selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2025 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di seluruh Indonesia terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 801 kasus, perdarahan sebanyak 741 kasus, jantung sebanyak 232 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 1.504 kasus. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, jumlah kematian tahun 2022 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu berjumlah 3.572 kematian dan tahun 2021 berjumlah 7.389 kematian. (Kementerian Kesehatan, 2022).

Di Provinsi Sumatera Utara, terdapat 131 kematian ibu yang dilaporkan di pada tahun 2022, terdiri dari 32 kematian ibu hamil, 25 kematian ibu bersalin dan 74 kematian ibu nifas. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2021 ada 254 kematian ibu, terdiri dari 67 kematian ibu hamil, 95 kematian ibu bersalin, dan 92 kematian ibu nifas. (Tiomida, 2022)

Asuhan kebidanan komprehensif yaitu merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara rinci, menyeluruh dan berkesinambungan dalam

melakukan pemeriksaan pada ibu hamil mulai kehamilan, bersalin, nifas,

dan bayi baru lahir sampai KB, yang bertujuan menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB

(Angka Kematian Bayi) sehingga mulai kehamilan, ibu hamil disarankan untuk melakukan kunjungan ke puskesmas atau ke rumah bidan untuk memantau keadaan, perkembangan janin dan kesehatan pada ibu,(Shinta, 2022).

Pemeriksaan ANC (antenatal care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan , nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Tujuan antenatal care yaitu memantau kemajuan proses kehamilan dari memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang didalamnya, mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini. (Kemenkes RI, 2020).

Persalinan adalah proses fisiologis untuk mengeluarkan hasil konsepsi dari dalam rahim ibu, dimulai dari adanya kontraksi uterus hingga keluarnya plasenta (Walyani, 2022). Pelaksanaan Standar Asuhan Persalinan Normal (APN) berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pemahamannya. APN sendiri merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang wajibkan seluruh tenaga kesehatan yang menangani persalinan normal untuk memberikan asuhan sesuai dengan standar yang telah ditentukan (Windiyati, 2020).

Asuhan kebidanan pada masa nifas merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang bidan. Masa nifas merupakan bagian penting dalam siklus reproduksi perempuan. Pelayanan kebidanan pada periode ini merupakan kelanjutan dari asuhan yang telah diberikan selama kehamilan dan persalinan. Selain itu, asuhan nifas memiliki keterkaitan erat dengan perawatan bayi baru lahir, sehingga bidan diharapkan mampu memperhatikan kondisi ibu dan bayinya secara menyeluruh. Oleh karena itu, asuhan pada masa nifas tidak hanya berfokus pada pemeriksaan fisik untuk mengidentifikasi kelainan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis yang dialami oleh ibu (Julietta, 2021).

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk menyeimbangkan kebutuhan dan jumlah penduduk dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan kegiatan pokok penyuluhan dan pelayanan

kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan pengaturan kehamilan dengan menggunakan alat atau metode dengan tujuan menunda, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri kesuburan. Alat kontrasepsi mempunyai banyak jenis yang memiliki manfaat serta kekurangan masing-masing. Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dibutuhkan untuk menunjang ketepatan memilih alat kontrasepsi (Susanti, 2020).

Penulis memilih ibu M.L untuk menjadi sasaran asuhan LTA. mengalami keluhan mudah lelah dan Cemas dalam menghadapi Persalinannya. Kondisi ini merupakan ketidaknyamanan kehamilan di trimester III. Kecemasan yang dialami ibu pada TM III disebabkan oleh riwayat kehamilan ibu yang pernah abortus sebanyak 3 kali pada kehamilan ke 3,4, dan ke 5. Untuk itu ibu memerlukan asuhan kehamilan yang di fokuskan kepada asuhan aspek psikologis dengan tidak mengenyampingkan aspek yang lain. Sehingga hal ini yang melatar belakangi penulis untuk memberikan Asuhan Kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan ,bayi baru lahir, nifas dan Keluarga Berencana yang ditujukan pada ibu M.L G6P2A3. Dan asuhan ini di laksanakan di Puskesmas Paniaran , Kecamatan Siborong-borong , Kabupaten Tapanuli Utara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan ini diberikan kepada ibu M.L G6P2A3, usia kehamilan 35 minggu 1 hari hamil trimester III, Bersalin, Nifas, Neonatus, dan KB dengan keluhan kecemasan yang berlebihan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dengan melakukan pencatatan menggunakan Manajemen Asuhan Subjektif, Objektif, Assement, dan Planning (SOAP).

1.3 Tujuan

1.3. 1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dari masa kehamilan trimester III pada ibu M. L dan asuhan persalinan, nifas, BBL, KB pada ibu S. L dengan benar sesuai dengan asuhan kebidanan scara *continuity care* dengan metode Helen Varney

1.3. 2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin

- c. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada bayi baru lahir
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu pasca salin
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu dengan akseptor KB
- f. Mendokumentaskan hasil asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, hingga masa KB

1.4 Sasaran, Tempat, dan Waktu Asuhan Kebidanan

1.4. 1 Sasaran

Sasaran subjek asuhan kebidanan diberikan pada ibu M. L G6P2A3, usia kehamilan 34-36 minggu, HPHT : 16-06-2025 , TTP : 22-03-2025, mulai masa kehamilan trimester III, ersalin, Nifas, BBL, dan Akseptor KB.

1.4. 2 Tempat

Lokasi yang dipilih dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif di Puskesmas Paniaran Kecamatan Siborong-borong.

1.4. 3 Waktu

Waktu asuhan yang di perlukan mulai penyusunan proposal sampai laporan tugas akhir hingga memberikan asuhan kebidanan yaitu mulai bulan Januari sampai Mei tahun 2025.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Tahun 2025

1.5 Manfaat

1.5. 1 Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan dalam melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, BBL, nifas, dan KB dengan pendekatan Helen Varney.

1.5. 2 Bagi Bidan/Petugas Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil, bersalin, pasca salin, BBL, dan pemakaian alat kontrasepsi.

1.5. 3 Bagi Ibu

Dapat menambah wawasan ibu serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pada ibu.

1.5. 4 Bagi Pendidikan Prodi D-III Kebidanan Tapanuli Utara

Sebagai sumber bacaan serta pendidikan dapat mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan kehamilan, bersalin, BBL, nifas, dan KB serta sebagai bahan referensi bagi penulis selanjutnya.